ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

ANALISA KORELASI PEARSON DALAM MENENTUKAN HUBUNGAN ANTARA JUMLAH RUMAH TANGGA PENERIMA MANFAAT BANTUAN SOSIAL DENGAN JUMLAH PENDUDUK DI KOTA LANGSA

Baldan Zulzamzami Ritonga[1] Fitra Muliani [2], Fairus [3*]
[1,2,3] Prodi Matematika, Fakultas Teknik, Universitas Samudra
e-mail: [1]zamiritonga2@gmail.com, [2]fitramuliani@unsam.ac.id, [3]fairuz@unsam.ac.id

ABSTRAK

Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu,keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Data penerima bantuan sosial di kota Langsa cukup fluktuatif, begitu pula data jumlah penduduk, sehingga perlu di ketahui apakah data tersebut berhubungan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara jumlah penduduk terhadap penerima bantuan sosial di Kota Langsa. Data yang digunakan adalah data jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial tahun 2018 sampai dengan 2022 tahunan dengan jenis adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa. Berdasarkan hasil Analisa yang dilakukan, diperoleh bahwa data berdistribusi normal sehingga sangat cocok menggunakan uji korelasi Pearson. Dengan data yang berjumlah masing-masing 25, diperoleh t_{hitung} = 2,27115 Jika maka dengan dk = 25 – 2 =23, dari daftar distribusi t di dapat t_{tabel} = 2,068658. Jelas bahwa nilai t_{hitung} = 2,27115 > t_{tabel} = 2,068658 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jumlah penduduk dengan jumlah penerima bantuan sosial Kota Langsa.

Kata kunci : Bantuan Sosial, Jumlah Penduduk, Uji Korelasi , Korelasi Pearson

ABSTRACT

Social assistance is the provision of assistance in the form of money/goods from the local government to individuals, families, groups and/or communities which is non-continuous and selective in nature and aims to protect against possible social risks. Data on social assistance recipients in Langsa City is quite fluctuating, as is population data, so it is necessary to know whether the data is related. The aim of this research is to determine the correlation between population and social assistance recipients in Langsa City. The data used is data on the population and number of households receiving social assistance from 2018 to 2022 annually, with the type being secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Langsa City. Based on the results of the analysis carried out, it was found that the data was normally distributed so it was very suitable to use the Pearson correlation test. With data totaling 25 each, we get t_count = 2.27115. If then with dk = 25 – 2 =23, from the t distribution list we get t_table = 2.068658. It is clear that the value of t_count = 2.27115 > t_table = 2.068658 so it can be concluded that there is a significant relationship between the population and the number of social assistance recipients in Langsa City.

Keywords : Social Assistance, Population, Correlation Test, Pearson Correlation.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, sehingga perlu adanya peningkatan sebuah pembangunan untuk mendukung kesejahteraan penduduknya. Pembangunan nasional ialah upaya meningkatkan taraf hidup manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan memperhatikan tantangan pembangunan global. Namun sebaik-baiknya pemerintah dalam melakukan pembangunan nasional, akan tetap adanya kemiskinan yang terjadi, bisa dari lihat dari data yang tertera di BPS dimana penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,9 juta jiwa pada maret 2023, tentu saja hal ini akan sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia dimana akan terjadi krisis ekonomi dan salah satu cara menanggulanginya adalah dengan memberikan bantuan sosial seperti program sembako, bantuan sosial tunai, PKH(Program Keluarga Harapan), Raskin dan BLSM(Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) [1]. Berdasarkan Pasal 1 angka 15 Permendagri No. 32 Tahun 2011, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu,keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial [2].

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

Penduduk miskin di Aceh pada tahun 2018 sebesar 839,49 ribu jiwa atau 15,97 persen dari jumlah seluruh penduduk Aceh. Pemerintah terus berupaya menekan angka kemiskinan, dan sampai pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 806,75 ribu jiwa atau 14,45 persen dari jumlah penduduk. Sedangkan di Langsa sendiri, menurut data yang di ambil dari BPS Langsa penduduk miskin pada tahun 2022 mencapai 19,41 ribu jiwa yang dimana mengalami penurunan dari tahun 2021 yang berjumlah 19,78 ribu jiwa [3]. Disisi lain, penerima bantuan sosial dari pemerintah mengalami data yang malah meningkat[4], bisa kita lihat pada data berikut .

Tabel 1.1 Data Jumlah Rumah Tangga Penerima Bantuan Sosial Kota Langsa Tahun 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Langsa Timur	1.872	1.601	3.735	3.080	3.427
Langsa Lama	2.480	2.163	3.922	5.354	4.827
Langsa Barat	3.345	3.017	4.688	6.076	6.407
Langsa Baro	2.945	2.611	4.661	5.633	5.892
Langsa Kota	2.469	2.249	3.026	4.765	5.051

Tabel 1.2 Data Jumlah Penduduk Kota Langsa Tahun 2018-2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Langsa Timur	15.603	16.659	16.627	17.292	17.152
Langsa Lama	31.200	31.747	33.231	33.287	34 .378
Langsa Barat	35.901	38.886	39.553	39.375	41.111
Langsa Baro	49.212	54.550	55.824	55.568	58.220
Langsa Kota	42.402	43.097	40.736	40.553	41.770

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa jumlah penduduk dilangsa mengalami kenaikan begitu pula dengan jumlah penerima bantuan sosial yang di berikan, namun apakah terdapat korelasi diantara jumlah penduduk dan juga penerima bantuan sosial, hal itu bisa kita lihat dengan melakukan penelitian, dan disini peneliti akan melakukan penelitian uji korelasi antara jumlah penduduk dengan penerima bantuan sosial dengan menggunakan metode uji korelasi Pearson.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatf dengan menggunakan data sekunder yaitu jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan tahun 2018 sampai tahun 2022 yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langsa. Data jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan tahun 2018 sampai tahun 2022 tersebut akan digunakan untuk mencari korelasia atau hubungan antara jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan tahun 2018 sampai tahun 2022 menggunakan metode korelasi Pearson.

Tahapan dalam menggunakan metode analisis Kruskal-Wallis yaitu:

1. Statistika Deskriptif
2. Uji Normalitas
3. Uji Korelasi Pearson

2.1 Statistika Deskriptif

Menurut Leni (2017) Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan[5].

2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:49). Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena uji Shapiro-wilk pada umumnya dipakai untuk sampel yang

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

jumlahnya kecil. Menurut Razali, N.M & Wah, Y.B. (2011) menyatakan bahwa uji Shapiro dan Wilk awalnya dibatasi untuk ukuran sampel yang kurang dari 50. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dimana data memusat pada nilai rata-rata atau dikenal dengan istilah median data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data yang diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, begitupula dengan simpangan bakunya[6]. Dalam uji normalitas ini digunakan analisis Chi-Kuadrat (x^2). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi[7]. Uji ini merupakan uji pertama yang mampu mendeteksi kenormalan data berdasarkan skewness dan kurtosis atau keduanya[8]. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut perumusan untuk Shapiro – Wilk [9]:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^{n} a_i y_i)^2}{\sum_{i=1}^{n}(y_1 - \bar{y})^2} \quad (1)$$

Keterangan:

y_i = nilai data atau urutan ke-i

$\bar{y}$ = rata – rata sampel

a_i = $(a_1, \dots, a_n)$ = $\frac{m^T V^{-1}}{(m^T V^{-1} V^{-1} m)^{\frac{1}{2}}}$

m = $(m_1, \dots, m_n)^T$ = adalah nilai yang diharapkan dari urutan statistik yang independen dan didistribusikan secara identik. variabel acak yang diambil dari distribusi normal standar dan V adalah matriks kovarians dari statistik orde tersebut.

Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal,

Sehingga kriteria uji menjadi menjadi:

H_0 = Nilai signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05

H_1 = Nilai signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05

2.3 Uji Korelasi Pearson

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson.

2.3.1 Koefisien Korelasi Produk Moment (r)

Koefisien korelasi produk moment (r) akan menunjukan derajat korelasi atau tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas/x (jumlah penduduk) dengan variabel terikat/ y (jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial). Sedangkan menurut Sudjana [10] "Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang disebut kofisien korelasi". Nilai korelasi (r) = ($-1 \leq r \leq 1$) dengan kriteria sebagai berikut:

0 : Tidak ada korelasi antara dua variable
> 0 – 0,25 : Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5 : Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75 : Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99 : Korelasi sangat kuat
1 : korelasi hubungan sempurna positif
- 1 : korelasi hubungan sempurna negative

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi (r) adalah:

$$\boldsymbol{r} = \frac{\boldsymbol{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\sqrt{\{\boldsymbol{n\sum (X)^2 - (\sum X)^2}\}\{\boldsymbol{n\sum (Y)^2 - (\sum Y)^2}\}}} \quad (2)$$

Keterangan:

n = Jumlah data

X = Variabel jumlah penduduk

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

Y = Variabel jumlah rumah tangga penerima bantuan social

2.3.2 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui taraf signifikan hubungan antara jumlah penduduk Kota Langsa dengan jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial, maka dilakukan pengujian dengan uji statistik t (t-test)[11]. Nilai t_{hitung} hasil analisis t_{tabel} kritik pada taraf signifikan tertentu dengan derajat bebas n – 2. Sementara itu, kriteria pengujian hipotesis adalah : bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka r_{xy} adalah signifikan, bila t_hitung lebih kecil dari t_{tabel}, maka r_{xy} adalah tidak signifikan[12].

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah penduduk terhadap jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah penduduk terhadap jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Signifikan yang sering digunakan adalah $\propto$= 5% (0,05)

Menentukan t_hitung dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (3)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bapan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa. Untuk melalukan penelitian ini dibutuhkan data jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial dan jumlah penduduk Kota langsa tahun 2018 sampai dengan 2022. Berikut adalah data jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial dan jumlah penduduk Kota langsa.

Tabel 3.1 Jumlah Rumah Tangga Penerima Bantuan Sosial Kota Langsa Tahun 2018 – 2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Langsa Timur	1.872	1.601	3.735	3.080	3.427
Langsa Lama	2.480	2.163	3.922	5.354	4.827
Langsa Barat	3.345	3.017	4.688	6.076	6.407
Langsa Baro	2.945	2.611	4.661	5.633	5.892
Langsa Kota	2.469	2.249	3.026	4.765	5.051

Sumber : BPS Kota Langsa

Tabel 3.2 Data Jumlah Penduduk Kota Langsa Tahun 2018 - 2022

	2018	2019	2020	2021	2022
Langsa Timur	15.603	16.659	16.627	17.292	17.152
Langsa Lama	31.200	31.747	33.231	33.287	34.378
Langsa Barat	35.901	38.886	39.553	39.375	41.111
Langsa Baro	49.212	54.550	55.824	55.568	58.220
Langsa Kota	42.402	43.097	40.736	40.553	41.770

Sumber : BPS Kota Langsa

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan

Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

3.1 Statistika Deskriptif

Yang pertama dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan analisis statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran data jumlah penduduk dan jumlah penerima bantuan sosial tahun 2018 sampai dengan 2022

Tabel 3.3 Statistika deksriptif data jumlah penduduk Kota Langsa 2018-2022

N	Statistic	25
Range	Statistic	42617
Minimum	Statistic	15603
Maximum	Statistic	58220
Sum	Statistic	923934
Mean	Statistic	36957,36
	Std. Error	2556,3975
Std. Deviation	Statistic	12781,988
Variance	Statistic	163379207
Skewness	Statistic	-0,251
	Std. Error	0,464
Kurtosis	Statistic	-0,553
	Std. Error	0,902

Sumber: IBM SPSS 2021

Tabel 3.4 Statistika deksriptif data jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial Kota Langsa 2018-2022

N	Statistic	25
Range	Statistic	4806
Minimum	Statistic	1601
Maximum	Statistic	6407
Sum	Statistic	95296
Mean	Statistic	3811,84
	Std. Error	284,59884
Std. Deviation	Statistic	1422,9942
Variance	Statistic	2024912,5
Skewness	Statistic	0,28
	Std. Error	0,464
Kurtosis	Statistic	-1,144
	Std. Error	0,902

Sumber: IBM SPSS 2021

Berdasarkan tabel statistika deksriptif tersebut dapat dilihat bahwa dengan jumlah yang sama yaitu 25, kita bisa melihat penggambaran data tersebut.

Pendekatan yang dapat digunakan adalah uji korelasi Pearson apabila data tersebut berdistribusi normal dan analisis uji rank Spearman apabila data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas pada data.

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015:49).

Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

Nilai Sig atau signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal,

Sehingga kriteria uji menjadi menjadi:

$\boldsymbol{H_0}$ = Nilai signifikasi atau nilai probabilitas > 0,05

$\boldsymbol{H_1}$ = Nilai signifikasi atau nilai probabilitas < 0,05

Gambar 3.2 Sebaran data jumlah penduduk Kota Langsa normal
Sumber data: Output Minitab Statistical Software 18

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa p-value (nilai probabilitas) lebih besar dari α=0,05 sehingga tak cukup bukti untuk menolak $\boldsymbol{H_0}$ yang berarti data jumlah penduduk Kota Langsa berdistribusi normal.

Gambar 3.3 Sebaran data jumlah penerima bantuan sosial Kota Langsa normal
Sumber data: Output Minitab Statistical Software 18

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa p-value(nilai probabilitas) lebih besar dari α=0,05 sehingga tak cukup bukti untuk menolak $\boldsymbol{H_0}$ yang berarti data jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial Kota Langsa berdistribusi normal.

Karena hasil uji normalitas dari kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga digunakan metode uji Korelasi Pearson.

3.3 Uji Korelasi Pearson

Korelasi Pearson atau sering disebut Korelasi Product Moment (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio. KPM dikembangkan oleh Karl Pearson.

3.3.1 Koefisien Korelasi Produk Moment (r)

Tabel 3.5 Data Jumlah Penduduk Kota Langsa dan Jumlah Rumah Tangga Penerima Bantuan Sosial Kota Langsa

No.	Jumlah penduduk	Jumlah Rumah Tangga Penerima Manfaat Bantuan Sosial
1	15.603	1.872
2	31.200	2.480
3	35.901	3.345
4	49.212	2.945
5	42.402	2.469
6	16.659	1.601
7	31.747	2.163
8	38.886	3.017
9	54.550	2.611
10	43.097	2.249
11	16.627	3.735
12	33.231	3.922
13	39.553	4.688
14	55.824	4.661
15	40.736	3.026

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

16	17.292	3.080
17	33.287	5.354
18	39.375	6.076
19	55.568	5.633
20	40.553	4.765
21	17.152	3.427
22	34.378	4.827
23	41.111	6.407
24	58.220	5.892
25	41.770	5.051

Sumber : BPS Kota Langsa

Diperlukan:

a. n
b. $\sum XY$
c. $\sum X$
d. $\sum Y$
e. $\sum X^2$
f. $\sum Y^2$

Penyelesaian:

a. $n = 25$
b. $\sum XY = 3.708.731.959$
c. $\sum X = 923.934$
d. $\sum Y = 95.296$
e. $\sum X^2 = 38.067.262.424$
f. $\sum Y^2 = 411.851.004$

$$\boldsymbol{r} = \frac{\boldsymbol{n}\sum \boldsymbol{XY} - (\sum \boldsymbol{X})(\sum \boldsymbol{Y})}{\sqrt{\{\boldsymbol{n}\sum(\boldsymbol{X})^2 - (\sum \boldsymbol{X})^2\}\{\boldsymbol{n}\sum(\boldsymbol{Y})^2 - (\sum \boldsymbol{Y})^2\}}}$$

$$\boldsymbol{r} = \frac{25(3.708.731.959) - (923.934)(95.296)}{\sqrt{\{25(38.067.262.424) - (923.934)^2\}\{25(411.851.004) - (95.296)\}}}$$

$\boldsymbol{r} = 0{,}428 =$ Hubungan Sedang

Dapat disimpulkan dari penyelesaian diatas bahwa hubungan antar kedua variabel memiliki hubungan sedang, yang artinya jika data jumlah penduduk naik maka data jumlah penerima bantuan sosial juga naik begitupun sebaliknya.

3.3.2 Uji Hipotesis

Kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Signifikan yang sering digunakan adalah ∝= 5% (0,05)

Menentukan t_hitung dengan rumus:

$$\boldsymbol{t_{hitung}} = \frac{\boldsymbol{r\sqrt{n-2}}}{\sqrt{\boldsymbol{1-r^2}}} \quad (3)$$

Penyelesaian:

$$\boldsymbol{t_{hitung}} = \frac{0{,}428\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0{,}428^2}}$$

ISSN : 2721-7876

Gamma-Pi: Jurnal Matematika dan Terapan
Volume 6 Nomor 2 Desember 2024

$t_{hitung} = 2{,}27115$

Hasil uji statstik t di atas di dapat nilai t_hitung = 2,27115 Jika maka dengan dk = 25 – 2 =23, dari daftar distribusi t di dapat t_{tabel} = 2,068658. Jelas bahwa nilai t_hitung= 2,27115 > t_{tabel} = 2,068658. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak, dan sebaliknya menerima hipotesis alternatif H_1.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan uji Korelasi Pearson untuk data Jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga penerima bantuan sosial di Kota Langsa tahun 2018 sampai dengan 2022 mendapatkan hasil t_{hitung} = 2,27115 yang mana lebih besar dari t_{tabel} = 2,068658 sehingga hipotesis hipotesis H_0 ditolak,dan sebaliknya menerima hipotesis alternatif H_1 yang artinya terdapat hubungan jumlah penduduk dengan jumlah penerima bantuan sosial, kedua data tersebut memiliki hubungan sedang atau cukup.

Dari hasil laporan ini, saran yang dapat penulis sampaikan kepada Kantor Badan Pusat Statistik Kota Langsa adalah untuk selalu menjaga kualitas dalam pengumpulan data dan juga meningkatkan performa menjadi lebih baik lagi. Dan untuk masyarakat Kota Langsa terutama masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah agar lebih memaksimalkan lapangan pekerjaan yang ada sehingga ekonomi di kota Langsa meningkat dan tidak diperlukannya bantuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Langsa. Tersedia : https://langsakota.bps.go.id/

1. Indawati R. Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar). J Adm Negara. 2022;28(1):24–41.
2. Pemprov DKI Jakarta. Bantuan Sosial Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011. JakartaBpkGoId [Internet]. 2014;1–14. Available from: https://jakarta.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/02/Tulisan-Hukum-Bansos.pdf
3. Yani JA, Mangkunegara A, Aditama R. Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. Procrastination Task Avoid Theory, Res Treat New York Plenum Press Yudistira P, Chandra, Diktat Ku. 1995;
4. Indrajaya, Ardha DJ. Analisis Hukum Terhadap Kendala Penyaluran Dana Bantuan Sosial Tunai (Bst) Kepada Masyarakat Yang Terdampak Covid-19 Di Indonesia. J Huk Leg. 2022;4(1):29–36.
5. Pebrila L, Ramdan AM, Samsudin A. Kekuatan Pengalaman Konsumen Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Ulang Pada Toko Handmade Addictive. E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana. 2019;4:341.
6. Haniah N. Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. Stat Pendidik [Internet]. 2013;(1):1–17. Available from: http://statistikapendidikan.com
7. Suprobo D. Pengaruh penggunaan buku saku terhadap prestasi belajar siswa kelas x kompetensi keahlian sepeda motor mata pelajaran dasar otomotif sepeda motor di smk muhammadiyah 1 bambanglipuro bantul. 2011;
8. Quraisy A. Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk. J-HEST J Heal Educ Econ Sci Technol. 2022;3(1):7–11.
9. Ismail S. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek "Project Based Learning" Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus". J Ilm Wahana Pendidik [Internet]. 2022;8(5):256–9. Available from: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP
10. Musak AR, Pio RJ, Tampi R. Pengaruh Semangan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Manado. J Adm PublikPublik. 2015;1:1–11.
11. Tarisa T, Dinar Melani H. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Pati Tahun 1990-2019. J Litbang Kota Pekalongan. 2022;20(2):1–9.
12. Suparyanto dan Rosad. Hipotesis Uji T. Suparyanto dan Rosad. 2020;5(3):248–53.